BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari segi tempat penelitian, maka termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berusaha melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosisal dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuannya yaitu untuk mencari gambaran yang jelas dalam menjaikan informasi dasar.

Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif menurutnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam

bahasa peristilahannya.[40] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.[41]

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.

2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.

3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[42]

Begitu pula dengan penelitian yang saya lakukan ini, sesuai dengan penjabaran yang dikemukakan oleh Lexi dan Miles yaitu pengamatan terhadap realitas dan dinamika perkembangan akhlak remaja di desa Bogoran yang bertitik tolak dari kegelisahan melihat degradasi moral yang terjadi di daerah tersebut.

---

[40]Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitati,f* (Bandung : PT. remaja Rosdakarya , 2005),hal.37

[41]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung : Teras, 2009), hal. 100

[42]Ibid, hal 101-102

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Gambar Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai pertimbangan yang secara geografis penduduk di Dusun Gambar Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek adalah penduduk yang berdomisili di daerah pegunungan. Adapun alasan lain yang menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Bogoran adalah wilayah Trenggalek yang berada paling selatan sekaligus pegunungan dan jarak tempuh dari dataran yang cukup jauh dan daerahnya dikategorikan daerah yang terisolir dari peradaban kota.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dengan bantuan orang lain adalah pengumpul data yang utama. Instrument penelitian, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh kerena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian mutlak dilakukan dan diperlukan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah *peneliti sendiri*, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana.[43]

---

[43]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfateta, 2008), hal 223-224

D. Sumber Data dan Data

Menurut Loftland dan Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.51 Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sumber data berupa hasil wawancara dari para narasumber di Pucanglaban dan dari pengamatan yang peneliti jadikan sebagai sumber primer, ditambah dengan sumber-sumber lain seperti foto, sumber data tertulis atau dokumentasi lainnya sebagai tambahan.

Peneliti mengambil responden dari bimbingan masyarakat Bogoran yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan yang ada di masyarakatnya. Peneliti tidak membatasi ataupun menarget berapa responden untuk mencari data tentang pokok pembahasan yang akan dijadikan penelitian. Karena penelitian kualitatif data yang didapatkan dari warga tempat penelitian berada sepenuhnya dan menggunakan sampel yang mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun yang dijadikan responden oleh peneliti antara lain: tokoh masyarakat, perangkat desa, orang tua yang mempunyai anak remaja berusia sekolah, dan para ustad pembina dalam Jama’ah.

Adapun alasan peneliti mengambil sampel dari keempat kriteria adalah: (1) Tokoh masyarakat, tokoh masyarakat adalah orang yang mengetahui permasalahan yang terjadi pada wilayah ia berada (Bogoran), dari permasalahan ekonomi, agama, sosial, dan sebagainya. (2) Perangakat desa,

perangkat desa adalah orang yang berkecimpung di pemerintahan desa yeng mengetahui tentang skala desa, penerapan pendidikan, bantuan pemerintahan, kondisi sosial, dan sebagainya. (3) Orang tua anak, orang tua anak adalah orang yang memberi pendidikan dan orang yang membimbing anak dalam perkembangannya, selain itu orang tua murid juga mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. (4) para ustad atau pembimbing group sholawat karena merekalah yang turut serta menangani dan membimbing para remaja tersebut.

Dalam tahap penelitian yang saya lakukan ini, saya mengambil sumber data dari berbagai macam bentuk. Mulai dari hasil wawancara dari responden sebagai data primer dan juga data-data tambahan lainnya, seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.

1. Kata-kata dan tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatatan tertulis atau rekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

   Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan berfariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat

dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengarkan merupakan kegiatan pokok.

Jika peneliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.[44]

Data wawancara ini saya peroleh dari wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, para Ustad, dan masyarakat sekitar yang bersinggungan langsung dengan para remaja di Bogoran, yang sesuai dengan topik yang saya tentukan dalam penelitian ini.

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, desertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di

[44] Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif,…*hlm.158

perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menrbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, desertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki kedaaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu buku penerbitan resmi pemerintahpun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.[45] Di sini sumber data tertulis yang saya pakai sebagai bahan tambahan dalam penilitan yaitu catatan-catatan dari para ustad yang membina Jama'ah Sholawat repsol.

3. Foto

Sekarang ini foto lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianallisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri

Foto tentang orang dan latar penelitian, jika dicari biasanya banyak tersedia. Foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi geografis, sistem persekolahan, dan lain-lain. Dianjurkan agar foto dianalisis bersama sumbr-sumber lainnya. Selain itu, barangkali foto itu memberikan gambaran yang bertentangan dengan apa yang dipersoalkan

[45]Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif,…*hlm.158

dalam masalah penelitian. Foto digunakan pula oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya. Sesuatu yang bagus, baik, berguna, berkesan suatu saat, dan mempunyai nilai historis cerderung diabadikan dalam foto, dan sebagainya.[46]

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digumakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah distudi.[47]

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data diatas meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun yang lain. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut *pedoman observasi.*[48]

---

[46]Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif,…*hlm.158

[47]Burhan Bungin, Analisis data penelitian kualitatif, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),hlm 70-71

[48]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…,*Ibid. hal. 61

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[49] Menurut Nana Sujdana dan Ibrahim observasi sebagai "alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan".[50]

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian sehingga akan mendapat data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulis skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung terkait persepsi masyarakat terhadap pendidikan Islam nonformal di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu peneliti, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yaitu para tokoh masyarakat, wali murid, serta pengelola jama'ah sholawat yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan

[49]*Ibid.*, hal. 58

[50]Nana Sujdana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung : Sinarbaru Algensindo, 2007), hal. 109

Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstrusi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami untuk masa yang akan datang; memferifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memferifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam melakukan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara ini dengan bahasa yang umum dan kata-kata yang mudah difahami sehingga wawancara yang berlangsung seperti percakapan biasa sesuai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sebelum melakukan wawancara adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Mempersiapkan rangkaian pertanyaan yang akan diajukan sebagai bahan kajian.

2. Mencari data responden.

3. Mengetahui karakteristik responden.

4. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan jawaban dari responden semisal seperti : peralatan tulis, recorder atau handpone untuk merekam jawaban tersebut dan lain-lain.

Dengan tahapan di antaranya yaitu menetukan tema atau dalam topik dalam setiap pertanyaan dan disesuaikan dengan profesinya terdahulu, misal pertanyaan untuk kepala desa yang didukung oleh tokoh masyarakat, dan juga pertanyaan untuk para ustad sekaligus para remaja yang dibina. Kemudian barulah melakukan wawancara langsung. Nantinya rekaman wawancara itu akan peneliti simpan dalam dua bentuk, yaitu rekaman suara dan tulisan.

5. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data yang berkenaan dengan penelitian melalui catatan, surat kabar, prasasti, notulen dan lain-lain.[51] Dengan demikian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian remaja yang ada di masyarakat tepatnya di Dusun Gambar Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Contohnya yaitu data statistik jumlah penduduk dari desa, dan juga hasil penilaian para guru dan ustad terhadap para remaja yang dibina (catatan harian).

[51]Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Elkaf, 2005) hal. 144

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan.[52]

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokus, menyederhanakan dan menstransformasikan data kasar yang ada dan diraih dari lapangan. Data hasil reduksi tersebut disajikan atau dipaparkan secara naratif dan terorganisir.

Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari data hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yaitu dengan melakukan verifikasi yaitu menguji

---

[52]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),hal.81

kebenaran, kekokohan, dan kecocokan maka yang muncul dari data-data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari setiap tindakan dan apabila kesimpulan dirasakan tidak kuat, perlu dilakukan verifikasi data dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara , hal ini agar ditemukannya data yang benar-benar valid dalam penelitian. Disamping itu peneliti juga melakukan triangulasi yang memanfaatkan penyelidikan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[53]

1) Triangulasi

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[54] Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan meminta konfirmasi dari guru pembimbing, sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan

[53]Ibid ,hal. 330

[54]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal.178.

penemuan hasil penelitian dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan membandingkan data hasil lapangan, data hasil wawancara, hasil observasi, dan data angket. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan, data hasil pekerjaan siswa dan data hasil wawancara.

2) Ketekunan atau keajekan pengamatan

Ketekunan dan keajekan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.[55]

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk mencari atau menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang tersebut secara rinci dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subyek berpura-pura, berdusta memberikan jawaban.

3) Pemeriksaaan teman sejawat

pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang

[55]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* ...,hal.329

dilakukan.[56] Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Ini berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk kelancaran berjalannya penelitian supaya mendapatkan data yang sesungguhnya atau sesuai dengan realita dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka peneliti berencana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pra Tindakan

Tahap pratindakan atau refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan penanggung jawab selaku penanggung jawab atas kegiatan jamiyah shalawat. Tahap refleksi awal dimulai dengan studi pendahuluan atau pratindakan untuk menetukan subyek penelitian.

b) Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian bermaksud untuk mencari data dari informan yang namanya sudah diketahui atas bimbingan warga. Selain dari informan peneliti

[56]*Ibid.....,hal 334*

mengambil data dari dokumen yang ada di pemerintahan desa. Untuk menindak lanjuti yang didapat peneliti dari informan, peneliti melihat profil masyarakat Pucanglaban yang sesungguhnya guna untuk pengecekan data sehingga data bisa dikatakan valid.

c) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.[57] Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

d) Tahap Analisis Data

Setelah data dianggap cukup, maka peneliti melakukan analisis data. Bahwa peneliti mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan peneliti pada saat tahap lapangan maupun setelah tahap lapangan. Pada tahap lapangan analisis data guna untuk melakukan pengecekan data, pada tahap sesudah memasuki lapangan dimaksudkan untuk menguraikan data akan tetapi tidak keluar dari pokok objek.

[57]Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*...,hal.69

e) Tahap Reduksi Data

Analisis data selama pengumpulannya sebenarnya hanyalah analisis tahap awal dan dilakukan lebih lanjut dengan reduksi data. Karena informasi yang didapat dari informan memiliki penafsiran yang berbeda dan mungkin inti pokoknya sama. Melihat dari tahap reduksi ini maka tidak menutup kemungkinan terjadi editing.

f) Tahap Laporan

Dalam tahapan ini, laporan dalam penelitian berfungsi sebagai keperluan akademis. Setelah data dianalisis dan direduksi pada akhirnya data dilaporkan. Untuk pelaporan penelitian ini atas persetujuan pembimbing. Adapun laporan yang penulis sajikan dalam bab berikutnya.